

**METODE PEMBELAJARAN TAZWIDUL MUFRADAT
DI ASRAMA SAKAN THULLAB YAYASAN ALI MAKSUM
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Aip Syamsul Ma'arif
03420251

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aip Syamsul Ma'arif

NIM : 03420251

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Januari 2009



Yang menyatakan

Aip Syamsul Ma'arif
NIM: 02340251



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Saudara Aip Syamsul Ma'arif

Lamp :

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aip Syamsul Ma'arif

NIM : 03420251

Judul Skripsi: PembelajaranTazwidul Mufradatdi Asrama Sakan Thullab
Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2009
Pembimbing,

Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
NIP. 150252600



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/107/09

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBELAJARAN TAZWIDUL MUFRADAT
DI ASRAMA SAKAN THULLAB YAYASAN ALI MAKSUM
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aip Syamsul Ma'arif

NIM : 03420251

Telah dimunaqasyahkan tanggal : 29 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag
NIP. 150252600

Penguji I

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345

Penguji II

Dr. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150210433

Yogyakarta, **02 FEB 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

,

,

*"Knowing is not enough we must apply,
Willing is not enough we must do."*

(Bruce Lee)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pelaksanaan, Efektivitas Metode dalam Pembelajaran Tazwidul Mufradat dan untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terhadap pembelajaran mufradat dengan metode Pembelajaran Tazwidul Mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali maksum Krapyak Yogyakarta. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menyempurnakan sistem pembelajaran kepada semua pihak yang berkecimpung di pembelajaran mufradat umumnya, dan khususnya Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Dalam skripsi ini penulis hendak menggambarkan tentang pembelajaran tazwidul mufradat dengan metode langsung, metode *mim-mem*, metode Aural-Oral Approach, metode Gramatika dan Tarjamah yaitu pembelajaran yang dilakukan secara induksi yang diawali contoh-contoh dengan materi mufradat yang disajikan dalam setiap pertemuan. Latar belakang penelitian ini adalah idealnya guru mufradat yang banyak memberikan contoh-contoh dengan membuat kalimat, Akan tetapi dari hasil pra survai di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum, ternyata seorang guru dalam pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum menggunakan metode *mim-mem* (meniru dan menghafal) dahulu sebelum masuk ke metode-metode lainnya berikut contoh-contoh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dilakukan di Asrama Sakan Thullab yang duduk di kelas III MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Interview, Observasi dan Dokumentasi. Analisis data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dan analisis terhadapnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tazwidul mufradat dengan menggunakan 4 metode di Asrama Sakan Thullab pada kelas III MA Ali Maksum sudah berjalan dengan baik dan yang paling dominan adalah metode *Mim-mem* (Meniru dan menghafal).
2. Faktor pendukung terhadap pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab pada kelas III MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah: santri pelajar sudah mempunyai dasar-dasarnya dalam mempelajari bahasa Arab sehingga memudahkan dalam proses pembelajarannya, karena di Asrama ini diajarkan juga Nahwu sharaf dan adanya materi atau pelajaran lain yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran tazwidul mufradat seperti muhadatsah, sorogan bandongan dan lainnya, pelajaran yang diampu oleh guru sesuai dengan kompetensinya. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pembelajaran tazwidul mufradat, antara lain: tidak adanya supervisi individualisasi dan waktu yang diberikan untuk jam pelajaran tazwidul mufradat sedikit.

Keywords: Metode, Pembelajaran, Tazwidul mufradat, Efektivitas metode

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah terbesar kepada penulis berupa akal. Allahlah yang senantiasa memberi kesempatan kepada hambanya untuk berikhtiar, guna mencapai kelayakan dan kesempurnaan hidup sebagai insan yang berakal budi.

Skripsi yang berjudul Pembelajaran Tazwidul Mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini, disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum akademik, guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya sedikit banyak telah melibatkan berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan terbesar sebagai wujud terima kasih penulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah mengorbankan pikiran dan tenaganya serta dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
3. Segenap civitas Akademika yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.
4. Karyawan Library Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan untuk meminjamkan buku-buku referensi penyusunan skripsi ini.

5. Ayahku, Emih, dan teruntuk Bundaku tercinta (Neng Nurhendarti Laena) yang selalu mengiringi penulis dan mencurahkan kasih sayangnya dengan dzikir, do'a dan usaha.
6. Saudara-saudariku Aa Pian, Neng Mia, Neng Nurul dan Neng Lala yang mewarnai hidup penulis, serta Wa Thori, Bibi, Mang Didin, Mang Heri dan Mang Duki yang selalu menyayangi dan memotivasi penulis.
7. *Neng Geulis Pupujaan ati " De'Lena "* yang tiada henti memotivasi dan mengiringi langkah penulis dikala suka dan duka.
8. *Barudak Huffadh di Krapyak, Khususnya kamar 6:* Ilham, Mang Izunk, Yahya, Mas Trisno, Ali, Luthfi, Ulin, Andre, Mang Ucup, Afik, Mas Abu, Ulil dan Ni'am yang merupakan teman-teman seperjuangan.
9. Teman-teman KKY (Keluarga Karawang Yogyakarta), Teman-teman KAAFAH, Anak-anak PBA1, Khususnya Fahri, Teman-teman KKN PPL, Anwar dan Hanik yang selalu dekat dalam suasana apapun, Anak-anak Wisma Abudhabi.

Penulis pun tak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda atas dukungan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfa'at bagi kita semua. Amin...

Yogyakarta, 06 Januari 2009

Penulis



Aip Syamsul Ma'arif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	24

BAB II	: GAMBARAN UMUM ASRAMA SAKAN THULLAB	26
	A. Letak Geografis	26
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Asrama Sakan Thullab	27
	C. Tujuan Pendidikan	32
	D. Visi dan Misi	33
	E. Organisasi dan Kepengurusan Asrama Sakan Thullab	34
	F. Kondisi Asrama Sakan Thullab	36
	G. Sarana dan Prasarana	39
	H. Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum	42
BAB III	: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAZWIDUL MUFRADAT	
	DI ASRAMA SAKAN THULLAB	50
	A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran tazwidul Mufradat	50
	B. Efektifitas Metode Pembelajaran	68
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat	72
BAB IV	: PENUTUP	77
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran	78
	C. Penutup	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	Lampiran-lampiran	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

ا	a	ذ	dz	ط	th	ل	l
ب	b	ر	r	ظ	zh	م	m
ت	t	ز	z	ع	'	ن	n
ث	ts	س	s	غ	gh	و	w
ج	j	ش	sy	ف	f	ه	h
ح	h	ص	sh	ق	q	ء	'
خ	kh	ض	dh	ك	k	ي	y
د	d						

Bacaan Panjang

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Perkecualian Bacaan

Arab	Latin	Bacaan	Arab	Latin	Bacaan
خ	kha	kho	ط	tha	tho
ر	sa	ro	ظ	zha	zho
ص	sha	sho	غ	gha	gho
ض	dha	dho	ق	qa	qo
الله	Allah	Alloh			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita rakyat Indonesia sebagian besar memeluk agama Islam. Bagi masyarakat Islam, bahasa Arab adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan, dengan kunci itulah mereka dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agama dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu serta kebudayaan Islam. Sejak munculnya bahasa Arab tertuang dalam Al-Qur'an yang didengungkan hingga kini, semua pengamat dari barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi, yaitu tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellence and beauty*). Selanjutnya Akkawi menulis bahwa Amir Al-Mu'minin Umar bin Al-khaththab r.a berkata : Hendaklah kamu sekalian keranjingan (tamak) mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu.¹

Sejak semula manusia sudah dibekali dengan kemampuan berbahasa, kemampuan ini terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang melingkupi manusia. Walaupun demikian, seseorang tidak akan begitu saja mampu berbahasa dengan baik tanpa mempelajarinya, bahasa adalah warisan yang hidup dan berkembang yang harus dipelajari.²

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 7.

² Rizal Mustansir, *Filsafat Bahasa, Aneka Masalah Arti dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), hlm. 18.

Karena bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi warga Indonesia, jadi tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk menguasai bahasa tersebut. Seiring berjalannya waktu, kemudian bahasa Arab mulai masuk melalui sarana-sarana pendidikan seperti sekolah, yayasan, pondok pesantren bahkan pada jenjang perguruan tinggi sekalipun dengan berbagai penerapan metode dan sistem pembelajaran yang beragam.

Pembelajaran bahasa Arab tidak dapat lepas dari aspek pembelajaran, pada umumnya ini disebabkan karena pembelajaran tersebut merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan proses timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis.

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab ini sudah banyak cara yang dilakukan di masa yang lalu agar dapat berhasil dan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu agama, sehingga pengaruh dan peran bahasa Arab terasa semakin membesar. Tujuan mempelajari bahasa, utamanya adalah agar dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan fasih. Demikian juga, dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia diperlukan adanya tujuan seperti tersebut di atas.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Asrama Sakan Thullab adalah agar santri dapat menguasai secara aktif maupun pasif sejumlah kata dan ungkapan bahasa Arab fusha dalam berbagai bentuk phrase dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan salah satu alat menulis, membaca dan memahami buku-buku berbahasa Arab disamping Al-Qur'an dan hadits. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Asrama Sakan Thullab sama halnya dengan tujuan pembelajaran seperti di asrama-asrama lainnya ataupun komplek-komplek yang berada di bawah naungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, namun ada hal yang membedakan yaitu dari segi metode pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena Asrama Sakan Thullab merupakan komplek asrama yang dikhususkan bagi santri-santri pilihan melalui seleksi tes masuk. Di komplek inilah bahasa Arab menjadi sebuah keharusan untuk menguasainya, dimana santri dituntut mempelajari materi-materi keagamaan secara mendalam dengan banyak memakai literatur berbahasa Arab, serta menggunakan sistem tazwidul mufradat pada pagi hari.

Sistem pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab pada dasarnya hampir sama dengan pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga lain yang bertujuan memberikan bantuan kepada para santri pelajar agar dapat mencapai hasil belajar bahasa Arab secara optimal. Kewajiban guru dalam cara pembelajaran amat dipentingkan, sehingga secara otomatis guru beserta pihak yang terkait harus mempunyai gagasan atau ide membentuk cara untuk mempermudah santri atau pelajar dalam penguasaan bahasa Arab. Untuk

menciptakan santri berhasil dalam belajar khususnya belajar bahasa Arab maka pihak yayasan mengadakan dan menjadikan pembelajaran tazwidul mufradat sebagai program andalan yang mempunyai keunggulan-keunggulan untuk melayani santri dalam belajar bahasa Arab, dimana heterogenitas santri dapat diatasi dengan adanya pembelajaran tazwidul mufradat ini.

Dalam proses atau kegiatan belajar mengajar yang penting ialah bagaimana menciptakan kondisi yang mengarahkan santri melakukan aktifitas belajar. Namun dalam hal ini penerapan pembelajaran guru tidak hanya sebagai pemberi ceramah atau penyaji informasi saja, melainkan merencanakan, mengelola dan mengawasi terjadinya proses yang melibatkan partisipasi para santri serta dalam meningkatkan motivasi santri untuk belajar bahasa Arab secara terus menerus.³ Untuk mencapai keterampilan bahasa itu memerlukan keseriusan dalam proses belajar mengajar, juga harus ada saling pengertian antara guru dan santri. Drs Abu Bakar Muhammad memberikan beberapa faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah persiapan pelajaran yang sempurna, metode pembelajaran yang baik serta kemampuan para siswa untuk menerima.⁴

Mengingat begitu pentingnya mufradat bagi santri dalam berbahasa Arab, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk pembelajaran tazwidul mufradat yang dilakukan di Asrama Sakan Thullab, sejauh mana efektivitas dari pembelajaran serta apa saja faktor pendukung dan

³ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 83.

⁴ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha nasional), hlm. 2.

penghambat dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, oleh karena itu disusunlah penelitian ini agar dapat diketahui dengan jelas realita yang ada di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba merumuskan apa yang menjadi pokok permasalahannya, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana hasil dari aplikasi pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Kegunaan Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik tolak dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab di Asrama Sakan Thullab.
2. Memberikan masukan baru pada semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab.
3. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah ada bahkan banyak skripsi yang meneliti dan mengkaji tentang pengajaran bahasa Arab terutama mufradat dengan berbagai macam metode dan pendekatannya, tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian secara spesifik meneliti tentang pengajaran mufradat dalam meningkatkan mutu peserta didik. Karena itulah penulis berusaha untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan hal tersebut.

Penelitian yang membahas tentang mufradat diantaranya adalah penelitian yang dilakukan saudari Malahayati dalam skripsinya yang berjudul “ STUDI TENTANG PENGAJARAN MUFRADAT DALAM

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS II MAN MAGUWO HARJO “, skripsinya membahas tentang pengajaran mufradat, metode dan kaitannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Kemudian saudara Zidul kamal, yang berjudul “ PENGAJARAN MUFRADAT KELAS DUA MADRASAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU”. Dalam skripsinya lebih terfokus pada buku teks. Dan saudari Brotowati, yang berjudul “ STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN KOSA KATA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN ASSALAM SURAKARTA “ juga hanya membahas seputar metode yang digunakan dalam pengajaran kosa kata Arab. Penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai bentuk metode yang didalamnya terdapat perbedaan materi dengan penelitian-penelitian sebelumnya..

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab khususnya mufradat memang telah banyak dilakukan, akan tetapi sejauh pengamatan penulis tentang Metode Pembelajaran Tazwidul Mufradat di Asrama Sakan Thullab belum pernah dilakukan.

E. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Tazwidul Mufradat

Selanjutnya penulis akan menjelaskan arti dari kata *tazwidul mufradat*, *tazwid* merupakan bentuk *mashdar*, berasal dari kata “ زاد “

yang artinya bertambah, tambah, mempersiapkan bekal.⁵ Kemudian kemasukan tasydid menjadi “زود” yang mempunyai arti menambahkan, ditashrifkan menjadi “تزويد” berarti arti *tazwid* adalah penambahan.⁶ Dan *Al-Mufrodat* yaitu kosa kata.⁷ Adapun *tazwidul mufradat* berarti jika digabungkan menjadi *mudhaf mudhaf ilaih* yang mempunyai arti penambahan kosa kata.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Didalam proses belajar mengajar atau pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, diantaranya :

a. Siswa

Siswa atau santri disamping sebagai objek pembelajaran, juga sekaligus menjadi subjek bagi pembelajaran itu. Sehingga keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, artinya pembelajaran tanpa siswa tidak akan mungkin terlaksana.

b. Guru

Guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar ini. Guru dalam usahanya memberikan pemahaman terhadap siswa dan memerlukan cara-cara (metode) tertentu. Mereka selalu mengusahakan

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, cet.ke-4, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 592.

⁶ Muhtarom Busyro, *Shorof Krapyak*, cet.ke-2, (Yogyakarta: Yasalma, 1999), hlm. 60.

⁷ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, cet. ke-7, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm.1780.

cara yang paling efektif dalam mengajar dan memakai alat/media yang terbaik.

c. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan yang harus dikuasai, diketahui dan dapat dilakukan oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan dapat menentukan metode pembelajaran, artinya penentuan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan yang dirumuskan sebagaimana ketergantungan bahan terhadap tujuan di atas.

d. Bahan/materi

Materi merupakan bahan belajar yang akan diberikan kepada santri, sehingga suatu pembelajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang hendak disajikan. Dalam perumusannya, materi pelajaran harus mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan. Materi/bahan pelajaran harus sesuai dengan tarap perkembangan santri, menarik, merangsang dan berguna bagi santri baik untuk pengembangan pengetahuannya maupun untuk keperluan tugasnya.

e. Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach.

f. Media/alat peraga

Media adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya pendidikan. Dengan demikian media : segala sesuatu baik benda kongkrit maupun abstrak yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan, atau orang sering mengartikan dengan alat.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang prinsip dalam pembelajaran, tujuan diadakannya evaluasi diantaranya adalah:

1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dapat dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemampuan anak didik setelah mereka mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pendidikan yang telah dipergunakan dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.
3. Untuk merangsang anak didik dalam menempuh program pendidikan.
4. Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab yang telah menghantar anak didik ke arah kemajuan atau keberhasilan, maupun faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan

3. Pembelajaran Tazwidul Mufradat

Pembelajaran tazwidul mufradat adalah proses penyampaian bahan pelajaran yang berupa penambahan kata atau pengembangan kata sebagai

unsur dalam pengajaran bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi, tata tulis, tata kata, tata kalimat dan kosa kata. Adapun yang dimaksud pembelajaran penambahan mufradat dalam skripsi ini adalah pembelajaran penambahan mufradat sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Arab sebagai unsur bahasa atau struktur bahasa yang sistematis, terarah kepada perubahan tingkah laku berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dan peserta didik secara timbal balik berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran mufradat dalam prosesnya tidak terlepas dari pembelajaran bahasa Arab, karena mufradat merupakan salah satu komponen dari bahasa Arab. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa mufradat atau kosa kata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa Arab yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk memperoleh kemahiran bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran yang dijadikan tujuan pengajaran yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut A. Akrom Malibary (1987), tujuan umum dari pengajaran bahasa Arab adalah :

- a. Mampu membaca secara efektif dan memahami buku-buku ilmiah keagamaan berbahasa Arab baik yang lama maupun yang baru, majalah serta surat-surat kabar berbahasa Arab kontemporer.

- b. Dapat berbicara dan mengarang dengan mempergunakan bahasa Arab kontemporer yang struktur kalimat dan gaya bahasanya sangat sederhana untuk keperluan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat memahami apabila mendengarkan bahasa Arab yang struktur kalimat dan gaya bahasanya sangat sederhana, yang berupa percakapan, pidato, ataupun siaran-siaran berita.⁸

Dr. Muhammad Al- Khali dalam bukunya “Assalibut Tadrisi Al-Lughah Al-‘Arabiyah” mengatakan bahwa pada kenyataannya pengetahuan mufradat ini berguna bagi non Arab yang ingin menulis atau mengarang bahasa Arab.⁹

Professor Edgar Dale beserta rekan-rekannya telah mengemukakan 17 kategori pengembangan kata yang telah dikategorikan menjadi:

- 1. ujian sebagai pengajaran
- 2. petunjuk konteks
- 3. sinonim, antonim, homonym
- 4. asal-usul kata
- 5. prefiks
- 6. sufiks
- 7. akar kata
- 8. ucapan dan ejaan

⁸ A. Akrom malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), hlm. 16.

⁹ Muhammad Al- Khali, *Assalibut Tadrisi Al-Lughah Al-Arabiyah*, (Riyadh: Mathla’u Al-farzadiq, 1982), hlm. 99.

9. semantic
10. majas
11. sastra dan pengembangan kosakata
12. penggunaan kamus
13. permainan kata

namun dalam hal ini akan dijelaskan beberapa bagian saja, yaitu: ujian sebagai pengajaran, petunjuk konteks, sinonim, antonim, homonim, asal-usul kata dan akar kata.

a. Ujian sebagai pengajaran

Para guru hendaknya menyadari bahwa ujian atau testing merupakan suatu tehnik pengajaran kosakata yang sangat berguna.

Pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu dengan:

1. identifikasi : siswa memberi response secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
2. pilihan ganda : siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan.
3. menjodohkan : kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan disajikan secara sembarangan pada lajur lain.
4. memeriksa : siswa memeriksa kata-kata yang diketahui atau yang tidak diketahuinya. Siswa juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

b. Petunjuk Konteks

Dalam pengajaran kosakata, teknik penggunaan petunjuk konteks memang terasa sangat bermanfaat. Dengan menggunakan petunjuk-petunjuk konteks, maka pembaca kerap kali dapat menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing atau kata baru tanpa membuka kamus.

c. Sinonim, antonim, homonim

Menelaah sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik, juga dapat menghemat waktu bagi telaah kosakata. Memperbandingkan sinonim membantu para santri melihat hubungan antara kata-kata yang bersamaan makna. Contoh: mati, meninggal dunia, wafat.

Cara efektif lain untuk meningkatkan keterampilan kosakata para siswa adalah melalui antonim, atau yang lebih difahami dengan konsep lawan kata, contoh: atas-bawah, besar-kecil, kiri-kanan dan sebagainya.

Pengetahuan mengenai homonim juga turut memperkaya serta memperkembang kosakata para siswa. Kata homonim berarti kata-kata yang sama bunyinya tetap mengandung arti dan pengertian berbeda. Contoh: buku = sendi bambu, kitab; kali = sungai, lipat dan sebagainya.

d. Asal- usul kata

Ada 3 alasan kuat mengapa para siswa atau santri harus mempelajari asal-usul kata, yaitu:

1. Telaah sejarah kata dapat menolong mengembangkan kata.
2. Telaah sejarah kata dapat menolong para santri mengembangkan bakat dan minat dalam telaah kata.
3. Telaah asal-usul kata dapat berfungsi sebagai sarana ingatan dalam penyajian konteks tambahan.

Memvisualisasi suatu kata tertentu dalam suatu latar tertentu jelas menolong kita mengingat kata itu. Konsep asosiasi, melihat adanya hubungan-hubungan antara kata-kata merupakan pusat penting dalam telaah kosakata yang efektif.

e. Akar kata

Dalam upaya memperkaya kosakata para santri dengan mempergunakan akar kata ini, para santri harus dilatih memperhatikan kata-kata yang termasuk dalam satu keluarga.

Penggunaan metode kata, siswa melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat-lambat, sambil menunjuk kepada kata-kata itu, kemudian siswa-siswa meniru dan mencontohnya demikian itu diulang beberapa kali. Kemudian guru menguraikan kata-kata itu dan mengejanya, sehingga tetap rupanya (gambarnya) dalam benak siswa-siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu mengarah kepada suatu aktifitas yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat, maka penulis akan menyebutkan beberapa prinsip, teknik dan metode belajar mengajar yang berkaitan dengan mufradat tersebut. Menurut Nana Sudjana, Prinsip-prinsip belajar mengajar adalah :

- a. Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku siswa.
- b. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan situasi tertentu.
- c. Belajar didasarkan atas latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan.
- d. Belajar membutuhkan bimbingan baik secara langsung, misalnya melalui pengalaman-pengalaman yang lain.
- e. Belajar dipengaruhi oleh faktor dari individu.
- f. Belajar sering dihadapkan pada suatu persoalan yang perlu dipecahkan.¹⁰

Prinsip-prinsip pembelajaran mufradat menurut tim penyusun pedoman bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam :

- a. Prinsip Frekuensi, menggunakan kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Prinsip Coverage, kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti kata yang mempunyai daya cukup ilmiah yang harus dipilih

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hlm. 54.

- c. Prinsip Learnability, suatu item atau kata yang dipilih karena mudah dipelajari, contoh : قلم , كتاب , dan sebagainya.¹¹

Dari beberapa prinsip belajar mengajar diatas dapat menjadi tolok ukur bahwa untuk menjadi seorang pengajar agar diusahakan mempunyai prinsip-prinsip tersebut. Contoh diantaranya yang berkenaan dengan kekuatan hafalan yaitu dengan latihan daya-daya secara teratur serta bimbingan dari guru yang baik, maka akan dapat mencapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan harapan.

Para psikolog mengungkapkan bahwa manusia mempunyai daya-daya misalnya mengingat, mengenal dan sebagainya. Untuk melatih daya tersebut seseorang harus melakukannya dengan menghafal kata-kata, angka, dan istilah asing. Oleh karena itu, belajar menurut ilmu psikologi adalah berupa hafalan-hafalan serta latihan daya-daya. Untuk melatih serta mempertajam daya pikir tersebut maka harus melatihnya dengan memecahkan masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks.¹² Belajar dengan cara menghafal ini merupakan aktifitas yang menanamkan suatu materi verbal ke dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi secara harfiah sesuai dengan materi yang asli dan adanya skema kognitif yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang dapat diputar kembali pada waktu yang dibutuhkan.

¹¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama, (Jakarta : Depag RI, 1975), hlm. 167.

¹² Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

Dalam menghafal ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, pengertian, dan ingatan. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian akan menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia, dan hafalan tanpa pengulangan ibarat pisau yang tidak diasah kemudian lama kelamaan akan tumpul, bahkan bisa hilang ketajamannya.

Untuk mempelajari mufradat peserta didik dituntut untuk tidak terpaku pada hafalan mufradat saja akan tetapi mempelajari unsur-unsur lainnya yang dapat mengakibatkan perubahan pada dirinya, misalnya mengapresiasi seperti apa yang disampaikan oleh The Liang Gie dalam bukunya “Cara Belajar yang Efisien”, bahwa belajar adalah segenap rangkaian atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat permanen.¹³

Tehnik-tehnik pembelajaran mufradat bahasa Arab :

- a. Pengajaran sinonim dan antonym.
- b. Parafrase atau menguraikan dengan menggunakan kata yang lain.
- c. Asosiasi atau ranah.
- d. Aplikasi, menerapkan mufradat pada situasi bahasa yang sebenarnya.
- e. Idiom (ungkapan, istilah-istilah).
- f. Mufradat dalam kelompok arti yang wajar.

¹³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979), hlm. 6.

g. Penggunaan mufradat dapat dikelompokkan dalam reseptif dan produktif.¹⁴

Salah satu hal yang sering disoroti dalam pembelajaran adalah metode, karena sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa seringkali dinilai dari metode yang digunakan, sebab hanya metode yang dapat menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.

Diantara metode yang dapat digunakan adalah :

1. Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

Yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing, dimana guru langsung menggunakan bahasa anak didik. Jika ada kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru dapat mengartikan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan sebagainya.¹⁵ Metode ini menitik beratkan pada latihan pengucapan kata-kata secara langsung, walaupun mula-mula kata-kata tersebut masih asing atau belum dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata itu akan dapat diucapkan dan dapat dipahaminya.

2. Metode “*Mim-Mem*” (Meniru dan Menghafal)

Metode ini menitik beratkan pada kegiatan meniru dan menghafal. Jadi, guru mengucapkan kata mufradat secara berulang-ulang dan siswa menirukan beberapa kali sampai akhirnya siswa hafal kata-kata tersebut. *Mim-Mem* adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal.

¹⁴ Sri Utami Nababan, *Metode Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 118.

¹⁵ Tajar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 154.

Adapun yang menjadi langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membaca atau mengucapkan mufradat yang akan diajarkan dan siswa menirukan ucapan guru, pengulangannya satu sampai tiga kali.
- b. kemudian guru dapat beralih pada mufradat lain jika siswa telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya.

3. Metode *Aural-Oral Approach* (الطريقة الشفوية السمعية)

Sesuai dengan namanya metode ini bersifat *Aural*, artinya bisa menimbulkan daya tangkap pada siswa terhadap bahasa yang didengar dari orang lain dan memahami maksudnya. Kedua, bersifat *Oral* yaitu mengandung kegiatan agar siswa dapat menggunakan bahasa secara lisan dalam pergaulan yang menggunakan bahasa Arab. *Aural-Oral Approach* pada prinsipnya adalah bertujuan untuk kemahiran atau kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajari.

4. Metode Gramatika- Translation (الطريقة النحو والترجمة)

Metode ini merupakan kombinasi metode gramatika dan metode terjemah. Ciri-ciri metode ini dengan sendirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode tersebut, adapun langkah-langkahnya dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mula-mula guru mengajarkan gramatika atau kaidah-kaidah bahasa Arab seperti :kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*) dan lain-lain.

- b. Setelah memberikan gramatika kemudian diajarkan terjemahan dengan memakai teks berbahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Dalam penulisan nanti, pembahasan bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Bagdan dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Untuk itu penulis mencoba mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan masalah-masalah serta tujuan dan kegunaan pembahasan ini.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek dari mana suatu data diperoleh. Subyek yang dimaksud adalah sumber tempat penulis memperoleh keterangan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dan sumber data adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Adapun yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Pengasuh Sakan Thullab

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

- b. Pengurus Sakan Thullab
- c. Para Ustadz Sakan Thullab
- d. Santri Sakan Thullab

Untuk memperoleh informasi tentang indikator pelaksanaan pembelajaran tazwidul mufradat dari santri Sakan Thullab ini penulis melakukan interview dengan membatasi pada santri senior yaitu yang di sekolahnya duduk di kelas 3 MA karena pada santri yang masih duduk dikelas 1 dan 2 MA belum sepenuhnya dinyatakan berhasil dan tergolong santri baru. Pada santri yang sudah duduk di kelas 3 MA penulis mengambil 20-25% dari keseluruhan santri yang ada pada kelas itu, hal ini berdasarkan pada pernyataan yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 atau lebih”.¹⁷

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah pembahasan penulisan ini, digunakan dengan *library research* yaitu pengumpulan data dari buku-buku yang dipandang relevan dan dari:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

subyek yang diselidiki.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dan pelaksanaan program pembelajaran tazwidul mufradat di asrama Sakan Thullab yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁹ Atau dengan kata lain adalah mendapatkan informasi langsung dari responden.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²¹ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data informasi tentang sejarah yayasan, dalam hal ini disampaikan kepada kepala yayasan atau pengasuh asrama dan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran tazwidul mufradat yang dilaksanakan guru dalam kelas, wawancara ini dilakukan dengan guru, pembimbing dan santri Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

¹⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 162.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 103.

²⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 127.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menghimpun data berupa identitas lembaga, keadaan guru, siswa, staf karyawan, dan struktur organisasi.

3. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan untuk membahas dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-non statistik dengan cara berfikir deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini, program tentang tazwidul mufradat adalah sebagai konsep umum yang akan dicari kekhususannya dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran mufradat sebagaimana yang diterapkan di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini sekaligus sebagai kerangka kerja, maka penulis membuat pembagian sistematika pembahasan, sehingga menjadi beberapa bagian yang mempunyai keterkaitan dan saling melengkapi serta membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada garis besarnya pembahasan skripsi ini diklasifikasikan menjadi 4 bab sebagai berikut :

BAB I. Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Memuat gambaran umum Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar dan santri pelajar, sarana prasarana dan pendidikan, pengajaran, kurikulum.

BAB III. Berisi tentang pelaksanaan dan analisa pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang meliputi : Tujuan pembelajaran tazwidul mufradat, bahan/materi tazwidul mufradat, metode dan tehnik pembelajaran, efektivitas metode pembelajaran, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran tazwidul mufradat.

BAB IV. Berisi tentang kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi penulis mencantumkan daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM ASRAMA SAKAN THULLAB

YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Asrama Sakan Thullab

Asrama Sakan Thullab terletak di dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebelah utara berbatasan dengan batas Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Lokasi Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum berada di jalan KH Ali Maksum Po. Box 1192 Yogyakarta 55011.²²

Dusun Krapyak adalah salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang berada di Desa Panggungharjo. Kemajuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni dekat daerah perkotaan dan banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial budaya dan status ekonominya. Sedangkan mayoritas penduduknya beragama Islam.²³

Secara geografis, jarak Dusun Krapyak dengan Kantor Desa Panggungharjo 1,5 Km, dengan Kantor Kecamatan 2,5 Km, dengan Kota

²² Observasi Asrama Sakan Thullab Krapyak Yogyakarta, pada tanggal 27 Oktober 2008.

²³ Wawancara dengan Ustadz Humaidi, AS Pembimbing Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum tanggal 27 Oktober 2008.

Kabupaten 8 Km, dengan Provinsi 3 Km. Karena letak geografisnya yang sangat strategis ini, Dusun Krapyak termasuk Dusun yang sangat dikenal apalagi letak wilayahnya yang berbatasan dengan Kodya Yogyakarta yang menjadikan Krapyak termasuk Dusun yang cukup maju. Faktor pendukung lainnya adalah terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok pesantren) maupun umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi) baik formal maupun non formal.²⁴

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Asrama Sakan Thullab

Sejarah dan periodisasi kepemimpinan Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tidak lepas dari al Maghfurlah KH. M. Munawwir. Pada mulanya pondok pesantren ini bernama pondok krapyak, dikarenakan letaknya yang berada di dusun krapyak. Kemudian pada tahun 1976-an ditambah dengan nama Al-Munawwir sesuai dengan nama pendirinya, sehingga menjadi pondok peantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Penambahan nama Al-Munawwir ini dimaksudkan untuk mengenang dan menghargai jasa pendirinya.

Setelah wafatnya KH. M. munawwir, kemudian pondok pesantren ini dipimpin oleh KH. Ali Maksum, Beliau adalah menantu dari KH. M. munawwir. Atas dukungan dari seluruh ahli bait (keluarga) Pondok Pesantren Krapyak dan dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh KH. Ali Maksum, akhirnya Pondok Pesantren Krapyak yang semula hanya dikenal

²⁴ Dokumen Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dikutip tanggal 28 Nov 2008.

sebagai pesantren di bidang Al Qur'an, dengan kajian-kajian khusus Al Qur'an, kemudian menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syari'ah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau ini melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Tsanawiyah (1949), Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Ibtidaiyah Putra (1946), Sekolah Menengah Pertama Eksata Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955), Madrasah Diniyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 Tahun (1962), lalu di pisah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut mengalami pasang surut, sehingga tinggal Madrasah Tsanawiyah (3 tahun), Madrasah Aliyah (3 tahun), Madrasah Diniyah dan Pendidikan Kepesantrenan.

Keadaan ini berlangsung sampai KH. Ali Maksum meninggal dunia dan berdirilah Yayasan Ali Maksum (1990). Dengan otomatis lembaga-lembaga tersebut berada dibawah naungan kepengurusan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Setelah meninggalnya almarhum KH. Ali Maksum, Yayasan Ali Maksum dikelola oleh puteranya yaitu KH. Atabik Ali. Semenjak dikelola oleh KH. Atabik Ali dan keluarga Yayasan Ali Maksum kemudian memisahkan diri dalam hal kepengurusan pesantren, kegiatan kepesantrenan, dan kegiatan sekolah dengan Al-Munawwir pada tahun ,namun hanya sebahagian saja kegiatan yang masih melibatkan Al-Munawwir contohnya seperti bagi santri penghafal Al-Qur'an. Dalam hitungan bulan Yayasan Ali

Maksum semakin berkembang pesat, kemudian mendirikan sebuah asrama bernama SAKAN THULLAB.

Adapun Sakan Thullab adalah asrama yang didirikan untuk para pelajar Aliyah yang memiliki potensi dibidang khusus keagamaan termasuk bahasa Arab. Sistem pendidikan yang diprogramkan masih dibawah naungan Yayasan Ali Maksum, namun kegiatan tersebut berada diluar jadwal sekolah, karena program pembelajaran yang diadakan hanya khusus bagi para santri pelajar yang tinggal di Asrama Sakan Thullab.

1. Periode KH. Muhammad Munawwir

Sedikit sekali diungkapkan tentang kehidupan awal beliau, bahkan tahun kelahirannya tidak disebutkan. Beliau berasal dari keluarga santri terkemuka di kauman Yogyakarta, dari pasangan KH. Abdullah Rasyad bin KH. Hasan Bashori dan Ibu Nyai Khodijah. Kakeknya adalah ajudan P. diponegoro yang pernah disertai tugas merebut daerah kedu dari penjajah.

Beliau merupakan representasi dari tokoh sufisme dan kesalehan normatif di kalangan santri tradisional abad ke-19, yang dilukiskan sebagai orang yang soleh, guru yang agak pemalu dan memiliki hubungan erat dengan pesantren, kerajaan Yogyakarta dan Makkah. Kedudukan beliau didalam komunitas santri didasarkan pada perannya sebagai orang jawa terkemuka dalam transmisi teks lisan al-Qur'an. Beliau hafal seluruh teks al-Qur'an dan merupakan otoritas terdepan dalam pengajaran ilmu tajwid di tanah jawa.

Pada masa ini prioritas pendidikan difokuskan pada pengajian al-Qur'an yang diampu sendiri oleh beliau secara langsung. Kapasitas beliau sebagai pengajar al-Qur'an sudah tidak diragukan lagi, sebab beliau adalah seorang ulama ahli Qur'an yang pernah belajar di Makkah selama kurang lebih 21 tahun. Selain pengajaran al-Qur'an santri juga diberi tambahan pembelajaran *kitab kuning*.

KH. Muhammad Munawwir mengasuh pondok pesantren kurang lebih selama 33 tahun. Beliau wafat pada hari jum'at tanggal 11 Jumadil Akhir 1360 H / 6 Juli 1942 M. di

2. Periode KH. Ali Maksum (1962 – 1970)

Pada periode ini perkembangan pendidikan baik bidang al-Qur'an maupun kitab kuning mengalami kemajuan yang cukup pesat, terbukti dengan munculnya berbagai pengajaran dengan sistem klasikal seperti Madrasah Tsanawiyah 3 tahun putra (1978), Madrasah Takhasus bahasa Arab dan Syari'ah, Madrasah Tsanawiyah Putri (1986), Madrasah Aliyah Putri (1987). Kemajuan yang dicapai ini tidak lepas dari kepiawaian beliau dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan.

3. Periode KH. Atabik Ali

Dalam periode ini pondok pesantren krapyak yang bernama Al-Munawwir kemudian terbagi menjadi dua wadah yaitu pesantren dan yayasan, yayasan ini dinamakan yayasan Ali Maksum, namun yayasan ini masih berinisial Pondok Pesantren Krapyak. Pengambilan nama Yayasan

Ali Maksum tiada lain untuk mengenang sang ayah perintis dan pendiri sebuah lembaga pendidikan yang notabene dibawah pengawasan Depag dan Depdiknas. Dalam perkembangannya KH. Attabik Ali mendirikan bangunan tambahan seperti asrama untuk santri, gedung-gedung sekolah dan kelas, ruang Laboratorium bahasa dan sebagainya. Dalam kerjasamanya Yayasan Ali Maksum dibantu oleh beberapa orang Bani dan menantu KH. Ali Maksum, diantaranya adalah KH. M. Hasbullah.

4. Periode KH. M. Hasbullah AS.

Dalam perkembangannya Yayasan Ali Maksum mendirikan sebuah gedung berikut asrama khusus bagi santri-santri kategori pilihan yang dipelopori oleh KH. M. Hasbullah AS pada tahun, asrama ini dinamakan Sakan Thullab. Sakan Thullab merupakan satu-satunya kompleks asrama yang dikhususkan untuk santri yang memperdalam bahasa Arab melalui metode-metode yang diterapkan oleh pihak pengasuh dan staf-staf guru pembimbing. Asrama Sakan Thullab didirikan demi terwujudnya sebuah pendidikan bahasa, santri-santrinya diharapkan setelah keluar dan menjadi alumni dapat menguasai dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

5. Periode Dr. H. Hilmi Muhammad Hasbullah - sekarang

Setelah wafatnya KH. M. Hasbullah AS, kepengasuhan Asrama Sakan Thullab dipegang oleh puteranya yaitu Dr. H. Hilmi Hasbullah. Pada masa beliau sampai sekarang Asrama Sakan Thullab telah mencetak santri-santri pelajar yang handal dan berkompeten dalam bidang bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Banyak alumni-alumni dari Sakan Thullab yang

meneruskan studinya ke luar Negeri seperti kampus Al-Azhar kairo mesir, Ummul Quro Makkah dan Negara-negara lain, semua itu tiada lain adalah hasil dari pembelajaran yang ada di asrama Sakan Thullab. Pembelajaran yang diprogramkan di Asrama Sakan Thullab meliputi pembelajaran tazwidul mufradat, insya', muhadatsah, reading teks dan vocabulary. Seiring berjalannya waktu Pembelajaran yang diprogramkan di asrama ini mengalami perkembangan dan pesat hingga sekarang.

C. Tujuan Pendidikan di Asrama Sakan Thullab

Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah salah satu unit di bidang pendidikan non formal dalam lingkungan. Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggung jawab kepada Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Depag provinsi, Kepala Bidang Perguruan Agama Islam tingkat wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana lazimnya penyelenggara-penyelenggara pendidikan non formal, maka Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum memiliki tujuan pendidikan, adapun tujuan pendidikan Sakan Thullab Ali Maksum sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid
2. Peserta didik mampu membaca kitab kuning
3. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris
4. Terwujudnya pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Terbentuk dan terbinanya kelompok-kelompok seni dan olahraga

6. Terciptanya 7K yang berkualitas

D. Visi dan Misi Sakan Thullab

1. Visi :

“ASRAMA PESANTREN BERBASIS UTAMA”

Indikator Visi :

1. Berkualitas dalam pembacaan Al-Qur'an
2. Berkualitas dalam berbahasa Arab dan Inggris
3. Berkualitas dalam penguasaan ilmu-ilmu agama dan umum
4. Berkualitas dalam Kepribadian
5. Berkualitas dalam 7K
6. Berkualitas dalam seni dan olahraga

7K adalah: kemandirian (otonomi), keluwesan (fleksibilitas), keperansertaan (partisipasi), keterbukaan (akuntabilitas, transparansi), kemajuan (transformasional), kepengetahuan, kepercayaan (amanah).

2. Misi :

1. Menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an
2. Menyelenggarakan pembelajaran ilmu-ilmu Agama dan umum
3. Mengadakan sarana-sarana penunjang berbahasa Arab dan Inggris
4. Membimbing pengamalan ajaran agama Islam
5. Menciptakan suasana yang kondusif untuk 7K

6. Menyelenggarakan pembinaan kelompok-kelompok seni dan olahraga²⁵

E. Organisasi dan Kepengurusan Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksu Krapyak Yogyakarta

1. Pembimbing

Sakan Thullab Yayasan Ali Maksu adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan santri pelajar, maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pembimbing dan pengurus asrama.

Pembimbing dan Pengurus asrama bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan kepesantrenan. Secara struktural lembaga ini terdiri atas:

1. Pengasuh Pesantren : KH. Attabik Ali
2. Pengasuh Yayasan : Dr. H. Hilmi Hasbullah
3. 4 Orang Wakil Pengasuh Pesantren :
 - Hj. Hanifah Ali
 - H. Afif Muhammad, MA.
 - H. Muhammad Nilzam Yahya
 - Zaki Muhammad Hasbullah, LC.
4. 6 Orang Staf Pembimbing :
 - a. Musyrif : Ust. Idam Badruzzaman

²⁵ Dokumen Sakan Thullab dilengkapi wawancara dengan Ustadz Supriyadi Bidang Pendidikan dan Kurikulum, dikutip tanggal 29 Oktober 2008.

- b. Kesekretariatan : Ust. Humaidi. AS
- c. Bendahara : Ust. Nashih Muhammad
- d. Bidang pendidikan : Ust. Supriyadi
- e. Bidang Sarana dan Prasarana : Ust. Aminullah

2. Pengurus Asrama

Ketua : Muhammad Fadhilah Rizqi

Sekretaris I : Ihsan Asy'ari

Sekretaris II : Irfan Fahmi

Bendahara I : Abdul Aziz

Bendahara II : Arsyad Azizi Iriansyah

Departemen-Departemen :

- Departemen Pendidikan : Sirojudin Hadi Imron
Roni Sulfa Ali
- Departemen Kebersihan : Mahin Muqoddam Assarwani
Ibnu Aziz Mansur
Yusuf Nur Hardiawan
- Departemen Keamanan : Mas Abdul Mukti
Ade Romadon
Zainul Arifin
- Departemen Olahraga : Achmad Lukman Fahmi
- Departemen Informatika : Ghufon Khoirul Umam
Abdul Basith Asshomady

F. Kondisi Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapayak Yogyakarta

1. Kondisi Asatidz dan Pembimbing

Berdasarkan rekapitulasi Ustadz-ustadz yang ada dapat dikatakan bahwa tenaga pengajar terdiri dari Ustadz tetap dan Ustadz bantu. Sebagian Ustadz yang ada di Sakan Thullab sudah berstatus Ustadz tetap.

Ustadz tetap adalah guru yang punya tugas mengajar pada asrama tersebut dan ditugaskan oleh yayasan, baik dari pengasuh maupun guru-guru pembimbing Sakan Thullab. Sedangkan ustadz bantu adalah guru yang tidak tetap dan keberadaannya menggantikan ketika Ustadz bersangkutan tidak bisa hadir. Adapun jumlah guru yang mengajar di Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum berjumlah 13 guru, terdiri dari 11 guru tetap dan 2 guru sebagai guru bantu.²⁶

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel

Jumlah Guru

Pendidikan	Ustadz Tetap	Ustadz Bantu	jumlah
S.1	6	1	7
S.2	2	-	2
S.3	1	-	1
MA	2	1	3
Jumlah			13

²⁶ Dokumen Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum dilengkapi wawancara dengan Bapak H. Hilmi Hasbullah Pengasuh Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum , pada tanggal 24 Oktober 2008

Dari tabel diatas kita bisa mengetahui bahwa Sakan Thullab berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melihat banyak guru yang sebagian besar adalah masih berstatus sebagai mahasiswa yang berkompeten dalam masing-masing bidang, sedangkan Daftar Nama-nama Asatidz dan Pembagian Tugas dalam Proses Pembelajaran di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Tahun Ajaran 2008/2009 sebagai berikut²⁷

NO	Nama Asatidz	Pendidikan	Pembelajaran Yang Diampu
1	Idam Badruzzaman	S1	Vocabulary Conversation Reading Teks
2	Humaidi AS	S1	Tazwidul Mufradat
3	Supriyadi	S1	Tazwidul Mufradat
4	Nashih Muhammad	S1	Muhadatsah
5	Us'ud	MA	Muhadtsah
6	Imdad	MA	Muhadatsah
7	Dr. H. Hilmi Hasbullah	S3	Bandongan
8	KH. Azhari Abta, M.Pd	S2	Bandongan
9	KH. Taufik Ahmad	MA	Bandongan
10	H. Zaki Muhammad, LC	S1	Sorogan
11	M. Nilzam Yahya	S1	Sorogan
12	Ali Imron, M.Ag	S2	Al-Qur'an

²⁷ *Ibid*

13	Fauzi, S.Pdi	S1	Al'Qur'an
----	--------------	----	-----------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian ustadz memegang pelajaran yang sama. Hal ini ada beberapa pertimbangan yang mendasarinya, yaitu adanya sistem terpisah antara santri yang di sekolah kelas 1, 2 dan 3 serta agar para santri tidak jenuh terhadap seorang ustadz karena adanya variasi.

Para ustadz di Asrama Sakan Thullab sebagian besar bersetatus masih kuliah, Hal ini menunjukkan adanya semangat untuk meningkatkan diri dalam masalah keilmuan. Ini penting, karena para ustadz adalah pengajar dan pendidik bagi para murid sehingga kualitas sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar.

Selama menjalankan tugasnya para Ustadz di Sakan Thullab senantiasa meningkatkan profesionalismenya dengan melalui berbagai rapat dewan guru atau Ustadz, serta meningkatkan kualitas diri dengan banyak belajar dan membaca.

Selama penulis mengadakan penelitian di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dari pengamatan penulis ada satu hal yang membanggakan bahwa kebanyakan tenaga edukatifnya adalah berusia muda-muda, hal ini dapat membawa pendidikan dan pembelajaran di Sakan Thullab tersebut penuh dengan semangat serta ide-ide yang brilian sehingga dapat menghantarkan anak didik pada tujuan yang ditetapkan.

2. Kondisi Santri

Santri merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Jumlah santri di Asrama Sakan Thullab pada tahun 2008/2009 adalah 48 santri pelajar MA.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel²⁸

Rekafitulasi jumlah santri Asrama Sakan Thullab Tahun ajaran 2008/2009

NO	Kelas	Jumlah
1	1	13
2	2	16
3	3	19
		= 48

G. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan non formal seperti Sakan Thullab memerlukan fasilitas atau sarana yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada, baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga

²⁸ Dokumen Asrama Sakan Thullab dikutip tanggal 25 Oktober 2008

pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan. Yaitu bagaimana lembaga pendidikan dapat memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik.²⁹

Fasilitas-fasilitas berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana pergedungan dan perlengkapannya, perpustakaan, sarana perkantoran, sarana olah raga, kesenian dan sarana-sarana pendukung lainnya. Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan meliputi kondisi lingkungan yang tenang, rasa aman serta sejuk. Namun diantara sekian fasilitas yang terpenting adalah adanya gedung atau ruangan kelas dan isinya.

Di samping fasilitas pokok, terdapat pula fasilitas penunjang lainnya yang harus dipenuhi, yaitu buku-buku baik buku pegangan maupun buku referensi lainnya. Juga buku-buku pengetahuan agama maupun umum baik bantuan dari Depag RI Pusat atau sumbangan alumni.

Gedung Madrasah atau ruangan kelas merupakan sarana yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, selalu diupayakan bagaimana agar anak didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai serta menerima apa yang disampaikan oleh guru melalui pemenuhan sarana fisik (gedung).

1. Fasilitas Gedung

Secara umum kondisi gedung di Asrama Sakan Thullab cukup memadai, karena gedung tersebut milik sendiri. Gedung yang dimiliki

²⁹ Dokumen Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum dilengkapi wawancara dengan Ustadz Nashih Muhammad Sie. Bendahara pada tanggal 29 Oktober 2008.

adalah berlantai satu, dua dan tiga. Semuanya digunakan untuk kamar tidur santri, sarana belajar mengajar dan sarana perkantoran.

Gedung Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar terdapat satu lokasi. Gedung (sarana belajar) kelas³⁰

Adapun gedung untuk perkantoran meliputi ruang tamu, ruang kesekretariatan, ruang pertemuan.³¹

2. Peralatan Meubelar

Fasilitas meubelar adalah seperangkat alat-alat perlengkapan kantor maupun kelas, seperti: meja, kursi, komputer dan sebagainya. Adapun perlengkapan meubelar yang dimiliki oleh Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum adalah sebagai berikut:

NO	Uraian	Jenis Barang	Jumlah
1	Ruang Pengurus Asrama	1. Meja / Kursi 2. Meja Kursi Tamu 3. Almari Brather 4. Almari Rak 5. Kipas Angin (berdiri) 6. Jam Dinding	3 buah 1 set 1 buah 2 buah 1 buah 1 buah

³⁰ *Ibid*

³¹ Observasi tentang gedung Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak pada tanggal 29 Oktober 2008

2	Ruang Sekretariat	1. Meja / Kursi	2 buah
		2. Komputer	1 Unit
		3. Meja-Kursi Komputer	1 buah
		4. Printer	1 buah
		5. scanner	1 buah
		6. Stabilizer	1 buah
		7. Almari Brather	1 buah
		8. Almari Rak	1 buah
		9. Almari dua pintu	2 buah
		10. Almari Kaca	1 buah
		11. Telephone	1 buah
		12. Kipas Angin	1 buah
		13. Jam Dinding	1 buah
		14. Karpet	3 buah
3	Gedung Aula	1. Meja / Kursi	10 buah
		2. Karpet	4 buah
		3. Almari Rak	4 buah
		4. Almari dua pintu	1 buah
		5. Almari Etalase	1 buah
		6. Kipas Angin	1 buah
		7. Jam Dinding	1 buah

H. Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum

Mulai pada tahun Pelajaran 2008/2009, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta kurikulum yang diterapkan di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mengacu pada basis kompetensi untuk yang kelas I dan yang kelas II dan III masih meneruskan sistem tahun sebelumnya. Artinya bahwa kebijakan-kebijakan yang ditetapkan baik berkenaan dengan pendidikan, pengajaran maupun kurikulumnya didasarkan pada usaha secara maksimal dari Visi dan Misi Asrama Sakan Thullab yang mempunyai otonomi pendidikan. Berikut ini dijelaskan tentang pendidikan, pengajaran dan kurikulum yaitu:³²

1. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Dalam pendidikan dan pengajaran; usaha yang dilakukannya meliputi sistem pendidikan-pengajaran, kurikulum dan ekstra kurikuler.

Mulai tahun pelajaran 2002/2003, sistem yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum adalah dengan menggunakan sistem semester. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan daya serap siswa dan keberhasilan usaha kumulatif dalam mata pelajaran pendidikan pengajian, lebih khusus bagi tenaga pengajar.

2. Kurikulum

³² Dokumen dilengkapi wawancara dengan Ustadz Supriyadi bidang pendidikan, pada tanggal 05 November 2008.

Kurikulum yang diterapkan di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum yaitu kurikulum yang berbasis pesantren, sehingga dalam kebijakannya diputuskan, bahwa dalam pelaksanaan kurikulum di asrama Sakan Thullab menerapkan pola 100% kurikulum Kepesantrenan dan 100 % kurikulum Depag dengan waktu belajar mulai jam 05.00 s/d 21.30 WIB.

Dalam kaitannya alokasi jam pelajaran di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum, jelas berbeda dengan asrama-asrama lain. Hal ini mengingat pola keterpaduan antara kurikulum Depag dan Kepesantrenan, sehingga terdapat beberapa alokasi jam Mata Pelajaran (Mapel) umum yang dikurangi untuk menambah alokasi Mapel Kepesantrenan. Termasuk juga lama satu jam pelajaran, kalau Asrama di luar itu 45 menit, namun untuk di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum 30 menit.

Dengan demikian berbagai macam kajian, pelajaran dan bimbingan dasar, Asrama Sakan Thullab berdasarkan sejarah awal, bahwa Asrama ini semula bernama Pondok Pesantren krapyak. Artinya kurikulum ini bermaksud mengembalikan pesantren sebagai ma'had bagi tafaqquh fi al-din. Dan apabila dicermati kurikulum ini memberi penekanan pada kajian al-Qur'an al-Hadits dan penyerapan tiga pilar utama ilmu nahwu, sharaf, bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta pembinaan perilaku.

Untuk menunjang kurikulum yang ada dibuat raport sendiri pula, di samping raport dari negara. Penentuan kenaikan kelas, maupun kelulusan/tamat juga dilihat dan ditentukan berdasarkan baik dari negara

maupun dari lokal (kepesantrenan). Sehingga pada akhirnya santri/pelajar dapat melanjutkan jenjang yang lebih tinggi, baik ke Perguruan Tinggi, Universitas, Ma'had Ali Dalam atau Luar Negeri.³³

Sebelum ada pengembangan kurikulum terpadu di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksu Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, pelaksanaan proses belajar mengajar memakai system klasikal yang hanya terpusat pada materi pelajaran kepesantrenan saja. Seperti pelajaran nahwu, sharaf, tajwid, fiqh, idhafy dan lain sebagainya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan akademik yang ada, maka secara berangsur-angsur mulai diperhatikan pola perpaduan antara dua kurikulum, yaitu kurikulum yayasan dan kurikulum pesantren. untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

KURIKULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF SAKAN THULLAB
ALI MAKSU FOUNDATION

NO	Mata Pelajaran	I	II	III
	<i>Kurikulum Pesantren</i>			
1	Tazwidul Mufradat	3	3	3
2	Vocabulary	3	3	3
3	Muhadatsah	3	3	3
4	Conversation	3	3	3
5	Reading Teks	5	5	5
6	Sorogan	5	5	5
7	Bandongan	5	5	5

³³ *Ibid*

8	Al-Qur'an	6	6	6
---	-----------	---	---	---

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa pengembangan kurikulum terpadu di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi sekitar, dengan kata lain lingkungan sekitar adalah ibarat wadah yang turut pula menentukan jalannya proses pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pengasuh Asrama Sakan Thullab, beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum, asrama pondok tersebut berusaha menciptakan interaksi yang harmonis dengan masyarakat atau lingkungan sekitar³⁴.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Sakan Thullab

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi semua upaya yang berkaitan dengan peningkatan atau pengembangan kurikulum diluar kelas, baik langsung maupun tidak langsung, menunjang pencapaian tujuan terutama ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum adalah :

1. Pencak Silat LPSNU Pagar Nusa

Pencak Silat ini adalah salah satu cabang olah raga bela diri yang didirikan oleh para pendekar Nahdlatul Ulama (NU) yang biasa

³⁴ Wawancara dengan bapak Hilmi Hasbullah Pengasuh Asrama SakanThullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada tanggal 09 November 2008.

dilakukan di pondok-pondok pesantren baik di Jawa maupun di luar Jawa.

Hingga sekarang masih eksis dan semakin berkibar, dengan dilatih oleh para pendekar seniornya. Kegiatan ini bertujuan: mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan santri dalam cabang olah raga beladiri.

2. Kungfu Jeet Kune Do

Kegiatan ini adalah seni olahraga beladiri kungfu yang didirikan oleh aktor kungfu terkenal dari Cina bernama Lee Siau Lung (Bruce Lee), konon jurus-jurus yang ada di Jeet Kune Do adalah peninggalan nenek moyang Sang Aktor, kemudian dikembangkan menjadi beberapa tingkatan dan dikolaborasikan antara Boxing, kungfu, Silat dan Karate dalam satu kekuatan.

Tidak jauh dari tujuan utama pencak silat bahwa diadakannya Jeet Kune Do ini pun diantaranya untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan santri dalam cabang olahraga beladiri. Beladiri kungfu ini diadakan setiap hari jum'at pagi dan kamis sore.

3. Seni Baca al-Qur'an (Qira'ah)

Qiro'ah adalah salah satu bentuk kesenian atau keterampilan yang sudah biasa dijalani dan dilakukan oleh lembaga pesantren dimanapun berada. Tujuan utama adalah mengembangkan bakat dan minat santri dalam bidang olah vocal seni baca al-Qur'an. Melalui kegiatan ini diharapkan santri semakin mencintai Kitab Suci al-Qur'an.

4. Seni Hadhrah dan Qasidah

Seni Hadhrah dan Qasidah (Samrah) ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri dalam bidang seni musik yang bernuansakan keislaman.

5. Seni Drama

Kegiatan ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan keterampilan santri dalam bidang olah jiwa dan mengekspresikan diri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

6. Pelatihan Keorganisasian / Kepemimpinan

Pelatihan ini diselenggarakan sekali dalam setahun. Tujuan pelatihan ini untuk membina dan memupuk jiwa kepemimpinan dan berorganisasi santri/pelajar dalam kehidupan sehari-hari.

7. Majalah Dinding (Mading)

Bertujuan: melatih dan mengembangkan bakat santri dalam bidang tulis menulis di majalah dinding.

8. Buletin santri

Bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas santri dalam bidang tulis menulis dengan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dalam bentuk buletin/majalah kecil.

9. Dewan Keamanan Asrama (DKA)

Kegiatan ini banyak manfaatnya bagi para siswa, antara lain untuk melatih siswa agar mampu lebih berdisiplin diri dan membantu tugas-tugas kepesantrenan dalam mendisiplinkan orang lain.

10. Olahraga

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri dalam bidang olahraga. Untuk sementara cabang olahraga yang dikembangkan adalah sepakbola, bola voli dan tenis meja.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dilaksanakan diluar kegiatan pesantren. Berdasarkan wawancara dengan salahsatu santri bahwa Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan agar santri pelajar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai sikap, mental serta memungkinkan penerapan lebih lanjut terhadap pengembangan bakat.

Sudah tentu dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler tersebut membutuhkan fasilitas. Namun fasilitas tersebut tidak akan sulit diadakan jika sudah disusun rencana. Pengasuh dan pengurus pondok bersama-sama dapat melakukan usaha untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.³⁵

³⁵ *Ibid*

BAB III

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAZWIDUL MUFRADAT

DI ASRAMA SAKAN THULLAB

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tazwidul Mufradat

1. Tujuan Pembelajaran Tazwidul Mufradat

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting didalam proses belajar mengajar (pembelajaran), karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau hendak dituju oleh pembelajaran. Demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran tazwidul mufradat di sakan thullab, maka tujuan pembelajaran tazwidul mufradat tersebut tidak lepas dari tujuan belajar bahasa Arab secara umum, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara, menggunakan bahasa Arab sehingga ia dapat memahami teks-teks Arab serta sumber-sumber ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab.

Dalam jenjang pendidikan formal tujuan pembelajaran bahasa Arab tentu memiliki perbedaan yang signifikan dengan tujuan pembelajaran tazwidul mufradat, karena berkaitan dengan tingkat perkembangan peserta didik baik dalam hal kemampuan Intelektual maupun kemampuan bahasa. Sehingga tujuan pembelajaran di sakan thullab berbeda dengan tingkatan pelajar-pelajar MA biasa, dan berbeda pula dengan tujuan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

Hal ini dipertegas oleh seorang ustadz di sakan thullab, menurutnya bahwa tingkat pemahaman belajar mufradat dalam setiap lembaga dan jenjang pendidikan itu berbeda, maka tujuan belajar pun harus memiliki perbedaan. Apalagi santri-santri sakan thullab memiliki perbedaan latar belakang kompetensi aktif bahasa. sehingga tujuan pembelajarannya perlu ada penyesuaian-penyesuaian.

Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Sakan Thullab, fungsi tazwidul mufradat adalah sebagai alat komunikasi, bahasa agama, ilmu pengetahuan. Pembelajaran tazwidul mufradat merupakan program yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri santri pelajar dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Dapat dikatakan bahwa tazwidul mufradat sebagai kurikulum bagi jenjang kepesantrenan atau diatasnya adalah : a). melakukan penyesuaian, b). menghindari keterulangan, dan c). menjaga kesinambungan. Dengan tiga unsur tersebut maka diharapkan tampilnya dimensi pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai pada masing-masing standar kompetensi yang telah dirumuskan antar kelas dalam jenjang MA yang ada di Asrama Sakan Thullab.

Sehingga rumusan tujuan program pembelajaran tazwidul mufradat memiliki tujuan agar santri pelajar berkembang dalam hal :

- a. Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca secara baik.

- b. Berbicara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- c. Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulisan pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- d. Menulis kreatif, meskipun pendek sederhana dalam berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi dan intuisi.
- e. Menghayati dan menghargai karya sastra bahasa Arab.
- f. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.
- g. Pembendaharan kosakata Arab sebanyak 1500 kata dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, bahasa kontemporer, acara, akidah dan ibadah..
Rasionalisasi 1500 kata tersebut adalah 500 kata pada kelas 1, 500 kata pada kelas 2 dan 500 kata pada kelas 3.³⁶

Selain tujuan diatas, pelaksanaan pembelajaran tazwidul mufradat di sakan thullab menurut perspektif guru, diharapkan santri mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Wawancara dengan Idam Badruzzaman Ketua Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada tanggal 09 November 2008.

Tujuan tersebut sangat penting, mengingat tanpa tujuan yang konkrit proses pembelajaran akan mengalami kesulitan, baik dalam pemilihan materi, metode dan evaluasi.

2. Bahan / Materi Tazwidul Mufradat

Bahan atau materi pada hakikatnya adalah isi dari pelajaran yang diberikan kepada murid atau santri pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Menguasai materi yang akan diajarkan merupakan hal yang mutlak bagi seorang guru atau ustadz. Guru juga harus pandai memilih materi yang akan diajarkan pada santri, karena tidak semua materi yang ada pada buku sumber harus diajarkan seluruhnya mengingat keterbatasan waktu. Untuk itu, dalam menetapkan pilihan tersebut guru hendaknya memperhatikan tujuan pengajaran, urgensi dari materi atau bahan tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bermanfaat bagi yang diajar.

Materi atau bahan tazwidul mufradat selama satu semester/ setengah tahun untuk kelas 3 yang ada di Asrama Sakan Thullab mengacu pada kamus pilihan, adapun materinya adalah:

Politik	
Kabinet	
Menteri	
Integritas	

Gila pangkat	
Kejaksaan	
Wakil	
Rakyat	
Gubernur	
Pragmatis	
Kwalifikasi	
Uang suap	
Suap	
Menyuap	
Korupsi	
Pencoleng, pencuri	
Kriminalitas	
Krisis	
Kompensasi	
Kontroversi	,
Kritik	
Kualisi	
Kontradiksi	,
Tahanan	
Bandel	
Koordinasi	

Konvensional	
Ketetapan	
Hukuman pidana	
Koresponden	
Konferensi	
Undang-undang	
Kekuasaan	
Analisa	
Intimidasi	
Interogasi	
Intensif	
Intern	
Dewan	
Partai politik	
Interpretasi	
Pejabat	
Prajurit	
Interlokal	
Internasional	
Intermezo	
Intuisi	
Gugup	,

Menyulap	
Yang mengembang	
Telanjang bulat	
Perpeloncoan	
Peduli	
Pegal	
Iring-iringan	
Intonasi	
Koran	
Partisipasi	
Pencuri	
Banci	
Bajingan	,
Promotor	,
Direktur, manajer	
Penggoda	
Pemalu	
Reporter	
Anak angkat	
Penari	
Atlit	
Pengintai	

Asisten	
Intelek	
Investor	
Ipar	
Penggugat	
Penenun	
Peka	,
Prawira	
Konsumen	
Kentut	, ,
Mencabut	
Membakar	,
Mendorong	
Menggaruk	
Membuat buat, mereka- reka	,
Mengendurkan	
Mengeong	
Menipiskan	
Menerangkan	
Menggonggong	
Mencairkan	

Bergoyang	
Goyang	
Menentang	
Mencampuri	
Memohon sepenuh hati	
Mengesampingkan,	
Bagus rupa dan	
perawakannya	
Orang penting/terkemuka	
Jenius	
Menteri dalam negeri	,
Menteri luar negeri	,
Menteri perhubungan	
Menteri keuangan	
Anekdote	,
Asuransi	
Mendadak	
Naluri	
Obsesi	
Obyektifitas	
Nyaris	,
Ocehan	

Obrak, diobrak abrik	
Ongkos	
Ogah, Ogah-ogahan	
Pemalsu	
Pamflet	
Pampang, terpampang	
Prihatin	
Realita	
Sentak, menyentak	
Tangguh	
Teror	
Wartawan	
Proklamasi	
Promosi	
Prestise	
Siapapun	
Bergesekan kedua Pahanya	
Kepahitan	:
Onani	,
Omong kosong	
Gemetar	
Mengigau	

Asbak	
Halusinasi, khayalan	
Mati kelaparan	
Menyedihkan	
Mengigit	
Panik	
Tahi kuping	
Lokalisasi	
Lonte, perek	
Logis	
Letih lesu	
Lesbian	
Jalan Masuk	
Media	
Mendadak	,
Pemenang	
Manjur	
Impoten	,
Anteng	
Gundah gulana	
Bergurau	
Perkosaan	

Sugesti	:
Tempeleng, menempeleng	
Melindungi	,
Menahan	,
Puberitas	
Bergoyang	
Bonus	,
Pakaian renang	
Upah	
Bersalaman dengan	
Tutup kepala	,
Menumpuk menimbun	
Yang ditutupi	,
Kemewahan	
Meniup lilin	
Melarikan diri	
Biasa	
Biaya	
Mengejek	
Sini! Ambillah	
Inilah aku	
Takut, khawatir	,

Yang berteriak	
Cara, metode	
Celoteh	
Aliran relativisme	
Idealisme	
Realisme	
Rasionalisme	
Neo liberalisme	
Radikal	
Indah	
Lumpur	
Luka	
Sampah	

Dalam satu pertemuan, mufradat yang disajikan oleh Ustadz yaitu 3 mufradat, sesuai dengan keadaan dan keinginan Ustadz dalam memilih mufradat-mufradat mana yang harus lebih dahulu dihafal oleh santri.

B. Efektivitas Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena dengan metode yang tepat, materi yang sudah tersusun sedemikian rupa dapat dipahami oleh

peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Dengan demikian tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar untuk menuju tujuan pendidikan. Metode yang tidak sesuai dengan materi serta kondisi akan menjadi penghalang atau penghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu yang digunakan menjadi sia-sia belaka, metode dan tujuan pembelajaran harus menyenangkan, menarik selaras dan sesuai dengan perkembangan santri/pelajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru-guru pembelajaran tazwidul mufradat terkumpul data-data bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah:

a. Metode *Langsung* (الطريقة المباشرة)

Metode Langsung atau *direct method* adalah yang paling dikenal dan banyak menimbulkan perbedaan pendapat. Metode ini dinamakan metode langsung, sebab guru langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) sedang diajarkan selama pelajaran, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakannya. Dalam menjelaskan arti kata-kata sukar atau kalimat hanya boleh menggunakan gambar atau dengan peragaan. Metode langsung masih ditolerir dalam penggunaan bahasa murid jika dalam keadaan darurat. Ciri-ciri lain dari metode ini adalah:

1. Materi pelajaran berupa kata-kata dan struktur kalimat yang banyak atau biasa digunakan sehari-hari.
 2. Mengajarkan grammar tidak harus menghafalkan kaidah-kaidah gramatika, tetapi dibentuk situasi yang sedemikian rupa dan dipraktekkan secara lisan langsung.
 3. Harus banyak menggunakan latihan mendengarkan dan menirukannya secara spontan dengan tujuan agar murid dapat mencapai penguasaan bahasa secara otomatis.
 4. Aktifitas belajar banyak dibimbing guru langsung praktek dalam kelas, sedangkan diluar kelas murid sudah terbiasa mempraktekkannya dengan kawan-kawan setingkat.
 5. Mengajarkan bacaan harus diberikan secara lisan terlebih dahulu, dengan jalan menunjukan atau menuliskan kata-kata yang sukar satu demi satu, kemudian menghubungkannya dalam bentuk kalimat dan alinea. Dari alinea yang satu ke alinea yang lain terbentuklah menjadi satu judul cerita dan bacaan.
 6. Sejak awal murid dilatih berfikir dalam bahasa asing.³⁷
- b. Metode *Mim-Mem* (Meniru dan Menghafal)
- Mim-mem yaitu singkatan dari mimicry atau meniru dan memorization atau menghafal. Metode ini dinamakan juga Informant drill method. Ciri-ciri lain yaitu :

³⁷ Juwariyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hlm.110.

1. Kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan, Latihan Qawa'id dan struktur kalimat atau structure drill, latihan ucapan atau mendlomirkan, latihan menggunakan kosakata dengan cara menirukan guru dan native informant.
2. Pada saat drill, native informant bertindak sebagai drill master, dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, para murid terus menirukannya beberapa kali sampai hafal.
3. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
4. Pada tingkat yang lebih maju atau advanced pelajaran berbentuk diskusi atau dramatisasi.

c. Metode *Aural- Oral Approach* ()

Metode mendengar dan mengucapkan (*Aural-Oral Approach*) didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa pertama adalah ujaran, maka pengajaran mufradat harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mengucapkannya.

Asumsi lain dari pendekatan metode ini adalah bahwa bahasa adalah kebiasaan suatu perilaku akan menjadi biasa apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran mufradat harus dilakukan dengan tehnik pengulangan atau repetisi.

Ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa, karena itu pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan dengan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Pendekatan ini dapat digunakan tidak hanya untuk penyajian materi mufradat, tetapi hiwar dan muhadatsah pun bisa dilakukan dengan pendekatan ini.

Pendekatan mendengar atau mengucapkan mempunyai beberapa karakter diantaranya yaitu:

1. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
2. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis.
3. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
4. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola-pola (Pattern- practice) latihan atau drill mengikuti urutan :

Stimulus $\Longrightarrow$ **Response** $\Longrightarrow$ **Reinforcement**

5. Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan.
6. Pengajaran sistem bunyi yang sistematis agar dapat dipraktekkan oleh pelajar dengan tehnik demonstrasi, peniruan, komparasi, dan lain-lain.
7. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara.
8. Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan.

9. Penggunaan media pembelajaran sangat dipentingkan.³⁸

d. Metode *Gramatika* dan *Translation* ()

Metode ini adalah metode campuran antara metode gramatika dan metode terjemah. Dengan otomatis mempunyai ciri-ciri khusus sama dengan kedua metode tersebut, yang antara lain ialah :

1. Gramatika yang diajarkan ialah gramatika formil.
2. kosakata tergantung pada bacaan hafalan yang telah disajikan.
3. pelajaran terdiri dari hafalan kaidah-kaidah tatabahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian penterjemahan bacaan-bacan pendek, pentafsiran.
4. latihan ucapan dan latihan menggunakan bahasa diberikan sedikit, ketika diberikan hanya jarang-jarang saja.
5. membuat kalimat menggunakan nahwu sharaf sesuai dengan mufradat yang diberikan.

2. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan operasionalisasi dari metode dikelas. Teknik pembelajaran mencakup segala aspek penerapan metode secara nyata. Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki posisi yang penting. Hal ini dikarenakan guru memegang otoritas dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam menguasai materi, namun juga dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang tepat dan efektif.

³⁸ Ahmad Fu'ad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 41.

Guru/ustadz dalam pengembangan mufradat ini berperan untuk mengembangkan kompetensi kosakata murid atau santri-santrinya. Guru harus bisa menyusun langkah-langkah yang sesuai dengan metode agar tujuan tersebut tercapai. Pada dasarnya langkah-langkah operasional yang dilakukan oleh guru meliputi dua macam yaitu materi dan mental. Ranah materi maksudnya adalah peran guru dalam pemilihan bahan ajar sesuai dengan prinsip kebermaknaan, keterpakaian dan kemenarikan. Dari alasan prinsip tersebut, kemudian bahan ajar yang disampaikan dibedakan menjadi 3, antara lain:

- a. Bahan ajar berupa teks, seperti buku yang menunjang kemampuan komunikatif.
- b. Bahan ajar berdasarkan tugas seperti permainan, wawancara atau peragaan.
- c. Bahan ajar berupa koran, majalah, film, radio, TV atau media-media yang berbahasa Arab lainnya.

Penentu keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada keaktifan santri untuk menangkap pelajaran dikelas, sehingga fungsi ustadz adalah mendorong pelajaran yang bisa memotivasi santri pelajar agar potensi bahasa Arabnya semakin berkembang.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu usaha, apakah usaha itu berhasil atau tidak, arti dari penilaian adalah usaha mendatangkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang

proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai santri melalui program kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tazwidul mufradat yang telah diterapkan antara lain menggunakan evaluasi, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui apakah sistem pembelajaran yang telah ditetapkan mencapai tujuan atau justru membutuhkan pengembangan guna meningkatkan pembelajaran, keberhasilan yang dicapai tidak bisa dilihat dari satu komponen saja melainkan dari berbagai komponen yang ada.

Ketika suatu sistem pendidikan dan pengajaran telah berjalan, untuk mengetahui hasil yang telah dicapai juga untuk mengoreksi komponen-komponen sistem pendidikan dan pembelajaran mana yang sekiranya masih perlu untuk mendapatkan renovasi sehingga kekurangan yang telah lalu dapat tercukupi, untuk itulah sistem evaluasi dijalankan.

Evaluasi mencakup dua hal, yaitu menilai kemajuan akademik dan menilai kemajuan perkembangan pribadi santri secara menyeluruh. Tes, ulangan, atau ujian merupakan alat evaluasi untuk menilai atau mengukur seberapa jauh pengetahuan yang sudah dikuasai dan keterampilan yang sudah diperoleh. Evaluasi secara berkala mendorong guru dan santri untuk lebih memperhatikan pertumbuhan intelektual dan mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu segera ditangani. Umpan balik ini dapat menjadi introspeksi guru, apakah cara mengajarnya sudah tepat atau belum.

Untuk mengetahui perkembangan pribadi, guru dapat melakukannya dengan melakukan hubungan diagonal, angket atau lewat pengamatan terhadap perilaku percakapan santri diluar pembelajaran. Dalam evaluasi ini guru perlu memperhatikan asal pendidikan, bakat, kemampuan dan tingkat kedewasaan masing-masing santri. Saat evaluasi ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengajak santri berrefleksi kembali mengenai kekurangan-kekurangan yang ada kemudian memperbaikinya.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tazwidul mufradat adalah daily Activity (kegiatan harian yang dapat dipantau oleh guru), dalam bentuk : bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan, interaksi dengan sesama santri. Kemudian penilaiannya bisa menggunakan point apa saja yang menandai bahwa setiap anak mempunyai tanggung jawab aktif dalam dialog tersebut. Ulangan dilakukan setiap satu bulan sekali dan semesteran menggunakan tes lisan dan essay, sehingga kemerdekaan santri dalam mengungkapkan pernyataan tanpa harus dipengaruhi oleh cara berpikir guru, adapun refleksinya murni dari santri.

4. Mengingat dan Latihan secara teratur

untuk mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan ulangan.³⁹ Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar.

³⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 30.

Hanya perlu ditegaskan bahwa kegiatan mengulang harus disertai dengan pikiran dan bertujuan. Ulangan tanpa pemikiran akan sia-sia. Untuk menguasainya dengan baik, umumnya bahan pelajaran tidak dapat dipelajari hanya satu kali belajar saja.⁴⁰ Pelajaran perlu diulang-ulang. Akan tetapi kegiatan mengulang-ulang ini dilaksanakan sesudah santri paham pelajaran tersebut. Dengan pemahaman itu, santri akan lebih cepat mengingatnya dan ingatan akan bahan itu akan lebih tahan lama.

Kegiatan mengulang ini erat kaitannya dengan kegiatan menghafal. Hafal artinya dapat mengucapkan dengan bantuan ingatan, yaitu tanpa melihat bahan pelajaran atau catatan lagi, karena sudah terkuasai dan ingat. Dalam proses menghafal tidak perlu semua kata-kata diingat. Pada sebagian bahan pelajaran yang perlu dihafalkan adalah inti atau judul bagian-bagian saja.

Dalam pembelajaran bahasa asing, kata-kata atau kalimat yang utuh atau ungkapan-ungkapan harus dihafalkan agar menjadi bagian dari diri santri/pelajar. Semakin banyak bahan-bahan pelajaran yang sudah di pahami, maka harus dihafalkan agar tetap ingat.

Berhasilnya menghafal tidak tergantung apakah si pelajar cerdas atau tidak, apakah bahan baru dipelajari atau tidak, tetapi yang paling penting adalah bahwa setelah bahan itu dibaca dan dipahami, barulah dihafalkan. Menghafalkan merupakan satu-satunya jalan untuk mengingat bahan yang telah dikuasai. Menghafal merupakan suatu kegiatan pendidikan yang

⁴⁰ E. P. Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hlm. 36-38.

baik, karena dalam menghafalkan sesuatu itu didorong untuk aktif, ada umpan balik yang menunjukkan kemajuan yang telah diperoleh, ada pengulangan-pengulangan dan memaksa pelajar memusatkan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari.

Selanjutnya kemampuan mengingat ini banyak bergantung pada kebiasaan menghafalkan apa yang perlu kita ingat itu. Sebagaimana telah dikatakan diatas yang perlu diingat dan dihafalkan itu bukanlah seluruh kata-kata yang terdapat dalam buku teks atau buku catatan pelajar, Akan tetapi butir-butir pokok. Mengulang-ulang bahan pelajaran pada akhirnya sama tujuannya, yaitu untuk menghafalkan pelajaran.

Ada beberapa cara yang dipakai oleh para ustadz untuk meningkatkan kemampuan mengingat santi/pelajar, diantaranya:

- a. Bahan yang akan dingat harus bermakna
- b. Bahan yang akan diingat haruslah diatur dan disusun.
- c. Bahan yang akan diingat dihubungkan dengan yang sudah dipelajari.
- d. Bahan yang akan diingat dibayangkan dalam pikiran.
- e. Bahan yang akan diingat diperhatikan dengan baik.
- f. Bahan yang akan diingat harus diminati.
- g. harus ada umpan balik mengenai bahan yang akan diingat.
- h. Bahan yang akan diingat dikuasai benar.

Mengingat dan menghafal adalah dua cara yang tidak bisa dipisahkan. Ada sebuah keterangan bahwa tidak akan hafal jika sesuatu itu

tidak diingat-ingat. ibarat sebuah peribahasa mengatakan bahwa ingatan bagaikan pisau, maka jika tidak lama diasah akan cepat tumpul. oleh karena itu perlu digaris bawahi bahwa mengingat dan menghafal menjadi suatu keterkaitan yang tak terpisahkan.

5. Analisis

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan di Asrama Sakan Thullab sudah efektif dan berjalan baik, namun dari beberapa metode itu yang paling dominan adalah metode *Mim-mem* (Mimicry-memorization). Dalam penggunaan metode *Mim-mem* (Mimicry-memorization) ini anak didik atau santri dituntut untuk hafal kosakata Arab sebanyak-banyaknya serta dapat mengaplikasikannya.

Pengaruh metode *Mim-mem* dalam tazwidul mufradat di asrama sakan thullab dapat dikatakan lebih dominan. Hal ini terlihat dari tingginya kompetensi komunikasi santri dalam penggunaan bahasa Arab. Metode tersebut dikatakan efektif dan berjalan baik, karena dari beberapa metode itu sesuai dengan perencanaan, tehnik dan penyampaian materi.

Pedoman peneliti untuk mengetahui baik tidaknya metode yang dipakai itu ditinjau dari kegiatan mengulang (*mura>ja'ah*) dan hasil evaluasi santri pelajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Tazwidul Mufradat

Dalam melakukan suatu usaha, tentu selalu dijumpai faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tazwidul mufradat yang dilakukan di asrama Sakan Thullab antara lain :

1. Guru

Pembelajaran ini dapat disempurnakan dengan cara peran guru sebagai pengajar tidak hanya sebagai penyaji informasi akan tetapi guru harus pandai memanfaatkan lingkungan kelas atau alat peraga lain sebagai obyek permasalahan yang memberikan stimulus santri untuk belajar agar kelas menjadi hidup. Selain tersebut guru pun harus penuh inisiatif dan kreatif, dan berperan sebagai :

- a. Pengajar (Intruksional)
- b. Pendidik (educational)
- c. Pemimpin (Managerial)

Peran tersebut menjadikan guru harus melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi. Sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan anak dapat terlayani.

2. Santri/ pelajar

Santri pelajar yang ada di Asrama Sakan Thullab adalah santri-santri pilihan dan sudah mempunyai dasar-dasarnya dalam mempelajari bahasa Arab sehingga memudahkan dalam proses pembelajarannya. Di Asrama ini diajarkan juga Nahwu sharaf dan adanya materi atau pelajaran lain

yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran tazwidul mufradat seperti insya, muhadatsah, reading teks (sorogan) dan lainnya. Keadaan seperti ini sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran tazwidul mufradat, baik akan maupun sudah dilakukan dalam pelaksanaan.

Adapun faktor penghambatnya, antara lain :

1. Perpustakaan

Perpustakaan yang dalam bahasa Arab adalah *maktabah*. diambil dan diderivasi dari kata *kitab* yang berarti "buku", keberadaannya sangat urgen sekali, dimana kehadiran perpustakaan sepanjang masa telah mengusung peradaban zamannya, selalu tampak bagaimana setiap perpustakaan mampu melahirkan peradaban baru dalam setiap masanya. Dari perpustakaanlah muncul berbagai penemuan dan lahirnya corak pemikiran baru yang mengubah zamannya.

Kini hidup semakin cepat, praktis dan serba canggih, ini adalah hasil penelitian panjang para pustakawan yang tekun demi masa depan dunia. Bisa dikatakan bahwa ukuran peradaban adalah berapa banyak koleksi pustaka yang dimilikinya, karena bagaimanapun sejarah selalu menampilkan kemajuan lebih cepat pada negara-negara yang memiliki kepustakaan yang kaya.

Melihat penomena tersebut, maka perlu sekali tersedianya fasilitas perpustakaan yang cukup untuk mengembangkan pembelajaran penambahan kosa kata agar santri menjadi terbiasa untuk membaca dan mengetahui hal baru. Perpustakaan merupakan tempat dan fasilitas

penting, Tanpa ada perpustakaan yang memadai maka sangat sulit untuk dapat melaksanakan program seperti independent study secara ideal. Perpustakaan yang baik adalah yang memiliki jumlah buku dengan ratio satu orang 10 buku.⁴¹

Tidak adanya perpustakaan di Asrama Sakan Thullab menjadi hambatan untuk mewujudkan independent study. hal ini dikarenakan fasilitas buku-buku pendukung tidak tersedia dari yayasan, sehingga otomatis harapan untuk mewujudkan sebuah perpustakaan hingga kini belum terrealisir.

2. Supervisi periode individualisasi

Metode ini adalah suatu periode dimana para santri masing-masing mendapat kesempatan membaca kitab-kitab yang berbeda atau mengerjakan hal-hal lain dalam kajian tertentu sesuai dengan kebutuhan individu, dengan bimbingan atau supervisi oleh guru. Pada periode ini ada berbagai kesempatan yang mungkin terjadi, yakni:

- a. Guru berkesempatan mengumpulkan informasi untuk melakukan diagnosis dan perbaikan bagi santri yang sedikit lemah.
- b. Guru berkesempatan memberikan bantuan pribadi, mengadakan percakapan bebas dan hubungan sosial yang menyenangkan dengan santri. Guru lebih mudah mendorong, memberi kritik, atau saran-saran sesuai dengan sifat santri.

⁴¹ B. Suryo Subroto, , (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 90.

- c. Guru lebih mudah menanamkan gagasan yang lebih luas dan melayani perbedaan di kalangan santri melalui hubungan pribadi. Dalam hubungan ini sangat diperlukan keakraban antara guru atau ustadz dan santri, sebab bila tidak maka akan menjadi penghalang.
 - d. Kesempatan membantu para santri untuk semua jenis kelompok yang menemui kesulitan dan memberikan latihan belajar yang diperlukan.
 - e. Kesempatan untuk mengecek kemajuan santri, mengamati kelemahannya, menganalisis kesulitan-kesulitan dan memberikan saran-saran perbaikan kepada santri bersangkutan.
 - f. Kesempatan untuk merangsang semangat santri melalui dorongan pertanyaan dan pengaruh pribadi.
3. Pemakaian waktu dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab adalah kegiatan kurikuler yang ekstra, namun santri pelajar dituntut dan wajib mengikuti kegiatan tersebut. Pemakaian waktu yang digunakan sifatnya terbatas, karena kegiatan ini sangat berdekatan dengan jadwal masuk sekolah.

Pemakaian waktu yang dipakai pada pembelajaran tazwidul mufradat sesuai dengan kurikulum asrama, yaitu hanya berdurasi 15 menit, pembelajaran dimulai dari jam 06:00 sampai dengan 06:15 pagi, namun pada pelaksanaannya kegiatan ini sering bertambah dari 15 menit menjadi 30 menit karena permintaan santri yang merasa belum puas dan masih

membutuhkan pengulangan, jadwal pelaksanaan dalam seminggu yaitu 3 kali pertemuan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tazwidul mufradat berdasarkan pada metode yang disampaikan. Guru menyampaikan metode tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan beberapa metode pembelajaran, antara lain Metode Langsung (), Metode *Mim-Mem* (Meniru dan Menghafal), Metode *Aural Oral Approach* (), Metode *Gramatika* dan *Tarjamah* (). Metode-metode tersebut digunakan guru secara bersamaan dalam paket pembelajaran tazwidul mufradat. Adapun metode yang paling dominan dan efektif adalah metode *Mim-mem*, karena dengan metode ini santri diharapkan hafal ratusan kosakata yang ditargetkan.
2. Efektivitas bisa dilihat dari beberapa metode yang dilaksanakan. Metode-metode tersebut kemudian dapat diukur keefektifannya melalui Evaluasi, kegiatan mengingat dan latihan secara teratur (*mura>ja'ah*). Evaluasi dalam pembelajaran tazwidul mufradat adalah *daily Activity* (kegiatan harian yang dapat dipantau oleh guru), dalam bentuk: bertanya, menjawab,

menanggapi pertanyaan, interaksi dengan sesama santri. Kemudian penilaiannya bisa menggunakan point apa saja yang menandai bahwa setiap santri mempunyai tanggung jawab aktif dalam dialog tersebut. Ulangan dilakukan setiap satu bulan sekali dan semesteran menggunakan tes lisan dan essay.

3. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tazwidul mufradat ini antara lain: *Pertama*, seorang Ustadz atau Guru sebagai (intruksional, educational, managerial). *Kedua*, santri/pelajar di Asrama Sakan Thullab berbekal kemampuan nahwu dan sharaf sehingga memudahkan pembelajaran. Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Tazwidul Mufradat yang dilaksanakan di Asrama Sakan Thullab antara lain: *Pertama*, tidak tersedianya perpustakaan. *Kedua*, tidak adanya supervisi periode individualisasi (pemberian kesempatan ustadz untuk santri dalam membaca kitab-kitab yang berbeda atau mengerjakan hal-hal lain dalam kajian tertentu sesuai dengan kebutuhan individu). *Ketiga*, terbatasnya waktu dalam pembelajaran tersebut.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan berakhirnya penelitian yang penulis lakukan terhadap pembelajaran tazwidul mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru/ustadz menyampaikan metode atau perpindahan satu metode pada metode lainnya tidak bersamaan dalam satu pertemuan, terkecuali jika ada penambahan waktu dalam jam pelajaran.
2. Memaksimalkan kinerja pembimbing dengan memperhatikan lagi fungsi pembimbing sebagai sebuah tindakan, preventif dan kuratif.
3. Sebaiknya pengadaan perpustakaan asrama secepatnya bisa direalisasikan.
4. Penelitian Pembelajaran Tazwidul Mufradat merupakan penelitian yang memacu kreatifitas diri dalam mengembangkan paradigma berfikir ilmiah, mencerna, menganalisa dan menginterpretasikan setiap konsep pemikiran yang dikaji sehingga dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangsih akan urgensitasnya tazwidul mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik bagi santri-santrinya dan sebagai guru yang mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
5. Pembelajaran tazwidul mufradat dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan khususnya bagi calon guru atau guru yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, karena guru sebagai learning manager tidak hanya sebagai penyaji informasi, akan tetapi guru harus mampu atau pandai memanfaatkan lingkungan kelas, metode dan tehnik pembelajaran sebagai suatu obyek permasalahan yang dapat memberikan stimulus santri atau siswa untuk belajar mengingat, menghafal dan mengembangkan yang sudah dimiliki, selain tersebut guru pun harus semakin penuh inisiatif dan kreatif.

6. Perhatian yang serius dari pengasuh kepada santri dalam pengaktifan pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, akhirnya tugas penelitian yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dapat terselesaikan. Kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dihaturkan banyak terimakasih dan semoga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Layaknya sebuah hasil karya manusia, maka penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca masih diperlukan demi perbaikan dan penyempurnaan, sehingga nantinya bisa menjadi sebuah karya hasil penelitian yang benar-benar ilmiah.

Terakhir, mekipun skripsi ini masih sangat sederhana, mudah-mudahan ada manfaatnya, khususnya bagi pribadi peneliti dan umumnya para pembaca serta pihak-pihak yang berkompeten di dalamnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar.(1998) *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mustansir, Rizal.(1988) *Filsafat Bahasa, Aneka Masalah Arti dan Pemecahannya*, Jakarta: Prima Karya
- Soedijarto.(1993) *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka
- Muhammad, Abu Bakar.(1998) *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha nasional
- Suryosubroto, B.(1997) *Proses Belajar Mengajar disekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Munawwir, Ahmad Warson.(1997) *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Busyro, Muhtarom.(1999) *Shorof Krapyak*, Yogyakarta: Yasalma
- Ali, Atabik.(2003) *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Sudjana, Nana.(1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Malibary, A.Akrom.(1987) *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Al- Khali, Muhammad.(1982) *Assalibut Tadrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Riyadh: Mathla'u Al-farzadiq
- Hamalik, Oemar.(1999) *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tim Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama.(1975) Jakarta: Depag RI
- Djamarah, Bahri Saiful.(2002) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gie, The Liang.(1979) *Cara Belajar yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Nababan, Sri Utami.(1993) *Metode Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia
- Anwar, Saiful dan Tayar Yusuf.(1997) *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Surahmad, Winarno.(1989) *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito
- Hadi, Sutrisno.(1991) *Metode Research*, Yogyakarta: UGM Press
- Singarimbun, Masri.(1989) *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES
- Arikunto, Suharsimi.(1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Juwariyah.(1992) *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas

CURICULUM VITAE

Nama : Aip Syamsul Ma'arif
Tempat/Tgl Lahir : Cikampek, 17 Januari 1985
Alamat di Yogja : Madrasah Huffadh PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Pawarengan Kp. Cibeker Wetan, Ds.Dawuan Timur Cikampek
Kab. Karawang Jawa Barat 41373

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------------------------------|------------|
| ➤ MI Nurul Anwar Cikampek | Tahun 1996 |
| ➤ SDN3 Cikampek Selatan | Tahun 1997 |
| ➤ MTs Al-Falah Cicalengka Bandung | Tahun 2000 |
| ➤ MAK Al-Falah Cicalengka Bandung | Tahun 2003 |
| ➤ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tahun 2009 |

Pengalaman Organisasi

- | | |
|---|------------|
| ➤ Koord. Osis MA Al-Falah | Tahun 2001 |
| ➤ Ro'is Rijali PP. Al-Falah Cicalengka Bandung | Tahun 2002 |
| ➤ Sekbid. Kesenian dan Budaya KKY | Tahun 2007 |
| ➤ Ketua JQH kecamatan Cikampek | Tahun 2008 |
| ➤ Kepanitiaan dan Pelatihan | |
| ▪ Pelatihan Tilawah Kafilah Jawa Tengah | |
| ▪ KKY sebagai sie. Acara | |
| ▪ Wisuda Khatmil Qur'an Madrasah Huffadh PP. Al-Munawwir Krapyak | |
| ▪ Ujian Kenaikan Sabuk Pelatih UKM Pencak Silat Cepedi | |
| ▪ Zein Cup Se-Jawa UKM Pencak Silat Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. | |